

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NUR UTAMI SHAHRAH DULAGIN**

**178330112**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NUR UTAMI SHAHRAH DULAGIN**

**178330112**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**Oleh:**

**NUR UTAMI SHAHRAH DULAGIN  
178330112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

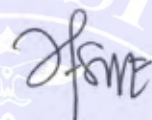
Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage*  
Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Property dan Real  
Estate yang Terdaftar di BEI.  
Nama : Nur Utami Shahrah Dulagin  
NPM : 178330112  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing




(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Pembimbing

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), M.Met, Ph.D, CIMA)  
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 16/Agustus/2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 29 Agustus 2022



Nur Utami Shahrah Dulagin

178330112



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR UTAMI SHAHRAH DULAGIN  
NPM : 178330112  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh *Capital Intensity*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 29 Agustus 2022

Yang menyatakan

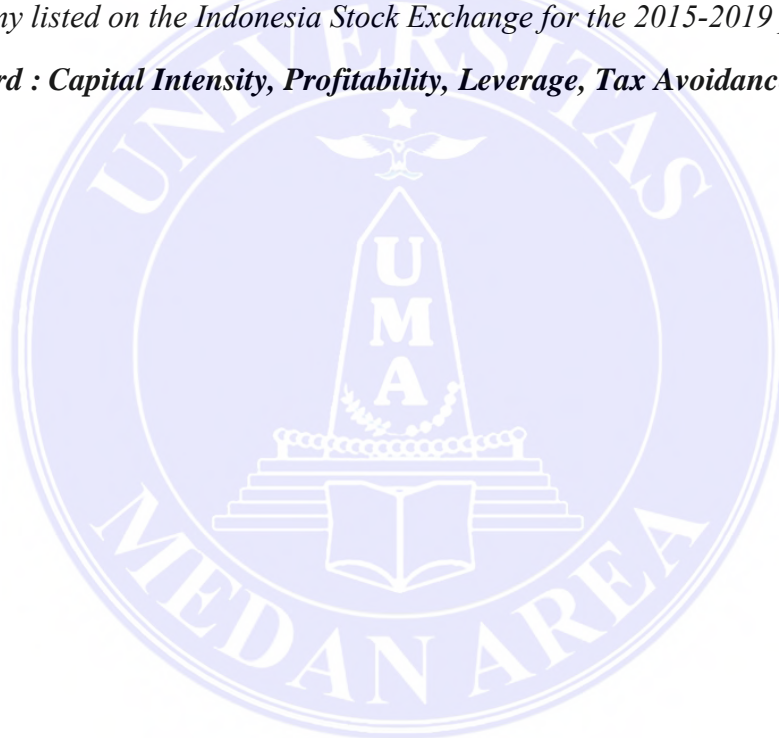


( Nur Utami Shahrah Dulagin)

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether capital intensity (X1), profitability (X2), and leverage (X3) partially have a significant positive or negative effect on tax avoidance in Property and Real Estate company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample in this study amounted to 19 companies with a study period of 5 years and selected using purposive sampling method. The Data used in this research is secondary data, by collecting the financial statements of the company of the year 2015 until 2019. Methods of data analysis used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test are processed using SPSS. The results of this study indicate that the capital intensity a significant negative effect on tax avoidance, the Profitability of a significant negative effect on tax avoidance, and leverage significant positive effect on tax avoidance in Property and Real Estate company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

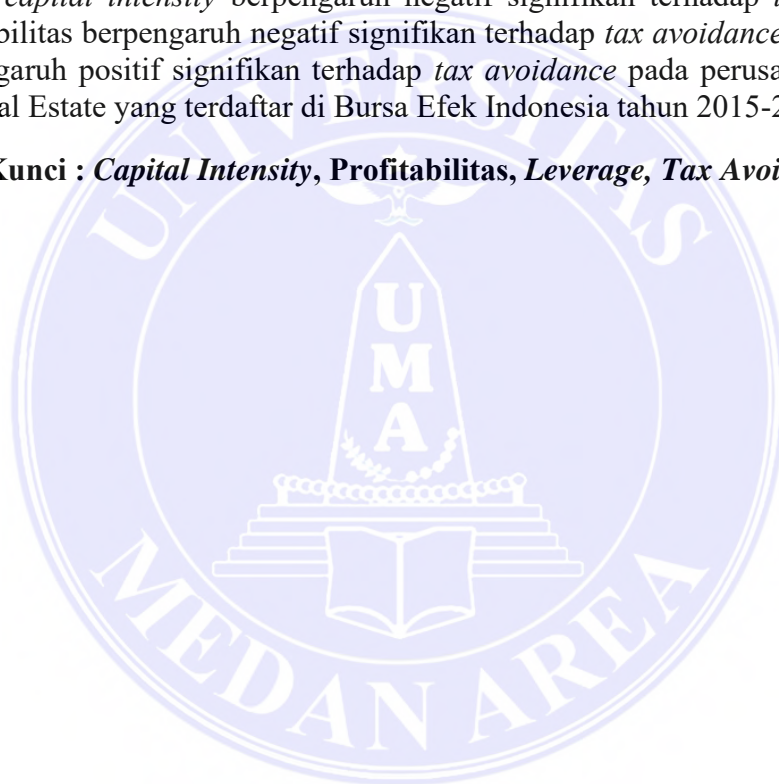
**Keyword : Capital Intensity, Profitability, Leverage, Tax Avoidance.**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *capital intensity* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan *leverage* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif maupun negative signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Kata Kunci :** *Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance.*





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 1 Mei 2000 dari ayah Rahmad Nur Kurniawan dan ibu Sri Lestari. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Muhammadiyah 02 Medan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Selain kuliah, peneliti juga mengikuti organisasi internal kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area (BEM UMA) periode 2018-2019 dan juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Universitas Medan Area (HMI UMA) periode 2020-2021.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil'Alamin*, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang telah menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI” ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi di Universitas Medan Area. Dalam menulis Skripsi ini peneliti berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang dimiliki peneliti. Namun peneliti juga menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbatas, sehingga dalam penulisan Skripsi ini peneliti banyak menerima masukan dan bantuan dari pihak-pihak tertentu.

peneliti sepenuhnya menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan *do'a*, bimbingan, bantuan, dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

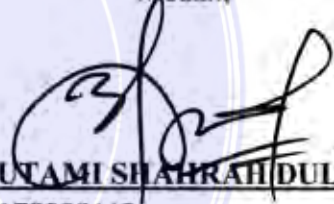
1. Ayah dan Bunda saya tercinta Bapak Rahmad Nur Kurniawan, S.Psi, M.Psi dan Ibu Sri Lestari, S.Kep yang sudah memberikan doa, dukungan, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Atika Rizki, SE, M.Sak. Selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
10. Kedua Adik saya Isra Nur Quraini dan Fadhlur Yuistarah Dulagin yang telah membantu, memberikan doa juga dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Sahabat-sahabat saya Tri, Mitha, dan Mia yang telah memberikan dukungan juga bantuan kepada saya. Terima kasih sudah berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan yang kita lalui.
12. Seluruh Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, 2022

  
**NUR UTAMI SHAHRAH DULAGIN**  
NPM.178330112

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitain .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pajak .....	7
2.1.2 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	8
2.1.3 Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	9
2.1.4 <i>Capital Intensity</i> .....	11
2.1.5 Profitabilitas .....	13
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian .....	19
2.4.1 Pengaruh <i>Capital intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	19
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	20
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.1.1 Jenis Penelitian .....	22
3.1.2 Tempat Penelitian .....	22
3.1.3 Waktu Penelitian .....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
3.2.1 Populasi Penelitian .....	23



3.2.2 Sampel Penelitian .....	23
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	24
3.3.1 Variabel bebas (Independent Variabel) .....	25
3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	26
3.4.1 Jenis data .....	26
3.4.2 Sumber data .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6 Teknik Analisi Data .....	26
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	27
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas .....	27
3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas .....	28
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	28
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	29
3.6.4 Uji Hipotesis .....	29
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	30
3.6.4.2 Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	31
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	31
4.1.2 Penyajian Data Perusahaan .....	32
4.2 Hasil Penelitian .....	33
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4.2.4 Uji Hipotesis .....	44
4.3 Pembahasan .....	47
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	47
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	48
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	24
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	25
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	34
Tabel 4.3 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	37
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	41
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda .....	42
Tabel 4.8 Uji t Parsial.....	45
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	18
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	36
Gambar 4.2 Normal Probability Plot .....	36
Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedasitas.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitian.....	57
Lampiran 2 Output SPSS .....	63
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional juga sebagai sumber pendanaan guna membiayai pengeluaran rutin negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dalam APBN 2020, penerimaan perpajakan di Indonesia mencapai Rp1.865,7 T dengan persentase 83.54% dari pendapatan negara, yang berarti penerimaan pajak merupakan penyumbang terbesar untuk pendanaan APBN.

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang berlandaskan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak menerima jasa imbalan langsung dan digunakan guna membayar pengeluaran umum negara (Mardiasmo, 2016:3). Namun bagi suatu perusahaan, pajak merupakan suatu beban atau faktor yang dapat mengurangi laba yang dimiliki perusahaan sehingga pihak perusahaan berusaha agar dapat membayar beban pajak seminimal mungkin (Kurniasih & Sari, 2013). Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mengatur dan mengelola perhitungan juga pembayaran pajak serendah mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayar yaitu dengan melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).



*Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan suatu kegiatan manipulasi yang bertujuan guna mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) wajib pajak badan maupun pribadi namun masih tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (Brian *dkk* , 2014). Dalam hal ini wajib pajak badan maupun pribadi dapat dikatakan tidak dengan jelas melanggar undang-undang atau memahami isi dari undang-undang, tetapi tidak sesuai dengan maksud juga tujuan undang-undang yang telah di tetapkan.

Fenomena mengenai penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2017, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura. Kasus PT Rajawali Nusantara Indonesia ini yaitu perusahaan memanfaatkan modal dari utang afiliasi, sehingga perusahaan di Singapura tidak menanamkan modalnya namun seolah-olah seperti memberikan utang. Artinya pemilik di Singapura memberikan pinjaman (bukan menanamkan modal) untuk PT Rajawali Nusantara Indonesia seolah-olah seperti utang, maka bila utang tersebut bunganya dibayarkan maka dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Beban bunga terhadap utang dapat mengurangi beban pajak, maka dari itu perusahaan dapat terhindar dari beban pajak. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

Selain kasus PT Rajawali Nusantara Indonesia, ada juga kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan property dan real estate yaitu atas transaksi properti yang dilakukan oleh developer Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari. Developer tersebut melakukan transaksi penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 Miliar yang berlokasi di Semarang. Namun pencatatan pada akta notaris transaksi tersebut

hanya tertulis sebesar Rp 940 Juta, yang artinya terdapat selisih harga sebesar Rp 6,1 Miliar. Berdasarkan transaksi tersebut, terdapat potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus disetor kepada Dirjen Pajak sebesar 10% dari Rp 6,1 Miliar yaitu sebesar Rp 610 Juta dan kekurangan lain Pajak Penghasilan (PPH) Final sebesar 5% dari Rp 6,1 Miliar yaitu Rp 300 Juta. Total kekurangan pajak sebesar Rp 900 Juta dan jika developer tersebut telah menjual ratusan unit rumah mewah, maka kerugian negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah. (www.pajak.go.id)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* (penghindaran pajak) beberapa diantaranya yaitu *Capital intensity*, Profitabilitas, dan *Leverage*. *Capital Intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dengan mengaitkan persediaan dan aset tetap. Untuk memperoleh laba yang lebih besar biasanya suatu perusahaan cenderung melakukan pengeluaran dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva (Indradi, 2018). Bila beban penyusutan mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh besarnya investasi pada aset tetap, maka hal tersebut memungkinkan perusahaan meminimalisir beban pajaknya (Rodriguez & Arias, 2012).

Selain *capital intensity*, profitabilitas juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga merupakan faktor penentu beban pajak, dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki laba yang lebih besar maka akan membayar beban pajak yang lebih besar juga. Sebaliknya, suatu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah maka akan membayar beban pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar beban pajak sama sekali dikarenakan

mengalami kerugian (Rodriguez & Arias, 2012). Adapun hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Silalahi, G., dkk (2020) dan Budianti & Curry (2018) terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, G., dkk (2020) yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selain *capital intensity* dan profitabilitas, faktor lain yang juga bisa mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan yang mencerminkan besarnya utang perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Komponen beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga dapat diartikan bahwa beban bunga yang tinggi menunjukkan laba yang semakin rendah. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Mustika dkk, 2017).

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) oleh Wijayanti & Merkusiwati (2017) dan Dewi & Noviari (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang

diakukan Dewi & Noviani (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini,yaitu:

1. Apakah *Capital intesity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,adapun tujuan penelitian ini,yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan antar variabel, peneliti berharap agar penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Peneliti, guna menambah dan mengembangkan ilmu bidang perpajakan khususnya dalam pengetahuan penghindaran pajak (*Tax avoidance*).
2. Bagi peneliti lain, guna menjadi bahan acuan/referensi juga pebanding bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dalam topik yang sama.
3. Bagi Perusahaan, guna menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan perencanaan pajak seperti penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pajak

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang berlandaskan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak menerima jasa imbalan langsung dan digunakan guna membayar pengeluaran umum negara (Mardiasmo, 2016:3). Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dari pengertian pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki ciri-ciri :

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang
- 2) Tidak mendapatkan jasa timbal balik yang dapat dirasakan secara langsung
- 3) Pemungutan pajak bersifat memaksa
- 4) Pemungutan pajak dilakukan guna keperluan pembiayaan umum Negara/pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintah.

##### 2.1.1.1 Fungsi Pajak

Pajak memiliki dua fungsi, yaitu fungsi anggaran (*budgetair*) dan fungsi mengatur (*regulerend*) (Resmi, 2016:3). Namun dalam perkembangannya pajak dapat dikembangkan dan ditambah dua fungsi lagi yaitu fungsi stabilitas dan fungsi redistribusi.

Adapun fungsi pajak menurut Pohan (2017:) memiliki 4 fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Anggaran (*budgetair*), yaitu pajak berfungsi sebagai sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara.
- 2) Fungsi Mengatur (*regulerend*), yaitu pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.
- 3) Fungsi Stabilitas. Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga, sehingga inflasi mampu dikendalikan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.
- 4) Fungsi Redistribusi, yaitu fungsi yang lebih menekankan pada unsur pemerintah dan keadilan dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya tarif progresif yang mengenakan pajak lebih besar kepada masyarakat yang lebih memiliki penghasilan besar dan pajak yang lebih kecil kepada masyarakat yang memiliki penghasilan lebih sedikit.

### 2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu hubungan/ kontrak perjanjian yang dilakukan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agen*) (R.A Supriyono, 2018:63). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana agen diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan (*principal*) guna membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik perusahaan dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban perusahaan, maka dari itu manager (*agen*) memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006). Dalam kontrak terdapat perbedaan kepentingan yang mampu membuat agen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Merslythalia & Lasmana, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik

kepentingan antara agen dan principal. Agen mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan masalah agensi.

Masalah yang terjadi antara principal dan agen akan menimbulkan biaya agensi, yaitu menurunnya kesejahteraan yang dinilai secara nominal yang dialami oleh pemilik karena adanya perbedaan dari kepentingan pemegang saham dan agen (Godfrey *et al.*, 2010).

Jensen & Meckling (2018), menyatakan bahwa biaya agensi (*agency cost*) terdiri atas monitoring cost dan bonding cost. *Monitoring cost* merupakan biaya pemantauan perilaku agen. Sedangkan *Bonding cost* merupakan biaya ikatan kepentingan agen untuk para pemilik yang mana biaya ikatan juga ditanggung oleh agen. *Corporate governance* dikatakan mampu mengurangi *monitoring cost* dengan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi.

### 2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar penerimaan negara. Namun, ada beberapa wajib pajak yang masih tidak taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan. Aumeerun *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan pajak merupakan sebuah tindakan yang tidak taat akan hukum dan peraturan perpajakan suatu negara dengan tidak membayar pajak maupun melaporkan jumlah pendapatan yang sebenarnya, yang mana wajib pajak dapat menghindari pajak dengan cara yang legal dan ilegal. Cara legal yaitu dengan penghindaran pajak dan yang ilegal yaitu melakukan penggelapan pajak.

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan sebuah istilah yang dipakai guna menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga mampu meminimalisir kewajiban pajaknya. Salah satu contohnya, yaitu

digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak oleh kepentingan seseorang maupun badan/perusahaan agar dapat mengambil keuntungan dari celah, ketidakjelasan, penyimpangan maupun kekurangan lain dari hukum pajak (Suandy, 2006:7). Sedangkan Lim (2011) menyatakan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul melalui metode pengurangan pajak umum yang mana terkadang legalitas untuk meminimalkan kewajiban pajak masih dipertanyakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak dalam ruang lingkup hukum, sedangkan penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak (Aumeerun *et al.*, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir kewajiban pajak yang wajib dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam hukum perpajakan, sehingga tetap dalam koridor hukum.

Perencanaan pajak merupakan suatu langkah awal yang digunakan dalam manajemen pajak yang tujuannya untuk mengestimasi jumlah beban pajak yang akan dibayar dan juga untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam menghindari pajak dengan cara mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku, dengan maksud mampu memilih jenis tindakan apa yang dilakukan untuk penghematan pajak (Astutik, 2016). Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan seminimal mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar tidak menjurus kepada pelanggaran peraturan perpajakan.

Namun terdapat dampak negatif yang menyertai kegiatan penghindaran pajak. Sebuah negara yang mengalami peningkatan jumlah penggelapan pajak

(*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) cenderung menunjukkan investasi campuran yang berproduktif rendah, dimana hal ini berarti pertumbuhan ekonomi rendah dan perusahaan publik akan terkena dampak negatif (Dalu *et al.*, 2012).

Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur menggunakan model CETR (*Cash Efective Tax Rate*) yaitu membandingkan kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut (Chen *et al.*, 2010):

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Tax\ Paid_{it}}{Pre-tax\ Income_{it}}$$

*Cash Tax Paid* : Beban pajak yang dibayar perusahaan

*Pre – tax income* : Laba sebelum pajak

*Cash Efective Tax Rate* (CETR) digunakan untuk variabel *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena CETR mampu menilai pembayaran pajak melalui laporan arus kas, sehingga dapat diketahui berapa jumlah kas perusahaan yang sesungguhnya dikeluarkan. Apabila semakin tinggi nilai CETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sebaliknya jika semakin rendah nilai CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

#### 2.1.4 *Capital Intensity*

Suatu perusahaan rela mengeluarkan sejumlah dana dalam rangka memenuhi aktivitas operasi dan pendanaan aktiva dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Indradi, 2018). Intensitas modal (*capital intensity*) merupakan sejumlah uang yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset



tetap, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah investasi aset yang tinggi maka akan memiliki beban pajak yang lebih kecil yang disebabkan oleh adanya biaya penyusutan setiap tahunnya. Biaya penyusutan tersebut dapat diminimalisir dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan (Nurjannah, dkk 2017). Bila semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil besaran pajak yang akan dibayar dan juga jika laba kena pajak perusahaan terus berkurang maka akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Hubungan teori keagenan (*agency theory*) dengan intensitas modal (*capital intensity*) yaitu pihak manajemen perusahaan memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan. Stakeholder dan shareholder yang akan menilai kinerja investasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mempunyai laba yang stabil sehingga kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan investasi aset agar beban pajak yang disetor berkurang demi meningkatkan laba perusahaan (Windasari & Merkusiwati, 2018).

- **Tujuan dan Manfaat *Capital Intensity***

Menurut Kasmir (2017:173) adapun tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam menggunakan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Untuk menghitung berapa rata-rata hari dalam penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah rata-rata hari piutang tersebut tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan yaitu berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa total jumlah aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan, adapun rumus *capital intensity* yang digunakan sebagai berikut (Richardson *et al.*, 2016):

$$\text{Rasio intensitas aset tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, yang mana laba tersebut bisa diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Jika semakin tinggi rasio profitabilitas, maka kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin efektif.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, yaitu:

- 1) Guna mengukur maupun menghitung keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Guna menilai posisi laba perusahaan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- 3) Guna menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Guna menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Guna mengukur tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yaitu *return of assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin tinggi nilai dari laba bersih dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berkesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban pajak (Chen *et al.*, 2010). Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti,dkk (2019) dan Rakhman,dkk (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan berdampak terhadap semakin rendahnya CETR, yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) terdiri dari dua komponen, yaitu laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan total aset untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan posisi keuangan konsolidasi atau neraca.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Kasmir 2017

### 2.1.6 *Leverage*

Menurut Kasmir (2017) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Fahmi (2014) *Leverage* merupakan tingkat utang yang dilakukan suatu perusahaan guna melakukan pembiayaan, rasio utang dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut menggambarkan bagaimana sumber dana operasional perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Komponen beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga dapat diartikan bahwa beban bunga yang tinggi menunjukkan laba yang semakin rendah. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Mustika *et.al*, 2017).

#### 2.1.5.1 Jenis-Jenis *Leverage*

Adapun jenis-jenis *leverage* menurut Sudana (2016) menyatakan bahwa penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan *financial leverage*. Berikut adalah paparan mengenai jenis-jenis *leverage*:

##### 1) *Financial Leverage*

*Financial Leverage* muncul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetap berupa bunga.

## 2) Operating Leverage

*Operating Leverage* muncul apabila perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan.

Menurut Kasmir (2017) pengukuran *leverage* adalah “*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan risiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam menghitung *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir 2017

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Citra.L.P. & Maya.F.L. (2016)	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Ownership Structure</i> dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, <i>Managerial Structure</i> dan <i>Institutional Structure</i> tidak berpengaruh



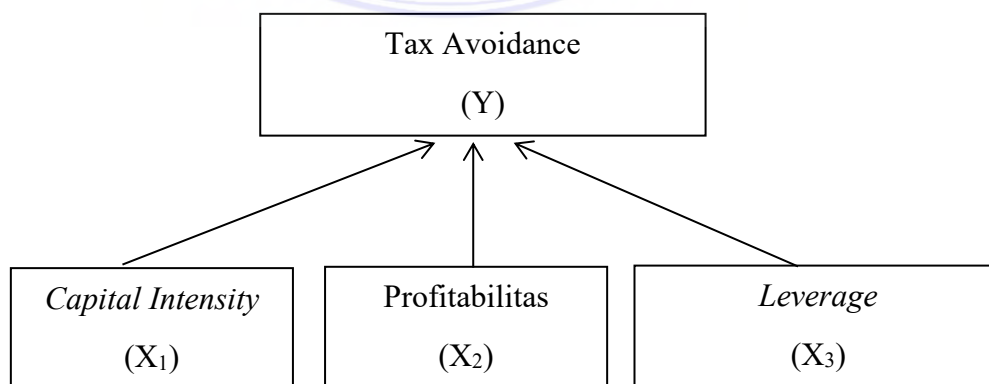
			terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>Profitability</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Dewi, <i>dkk.</i> (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif (-) pada penghindaran pajak dan variabel Profitabilitas berpengaruh positif (+) terhadap penghindaran pajak.
3	Wijayanti, <i>dkk.</i> (2017)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif (+) terhadap Penghindaran Pajak, Komisaris Independen berpengaruh negatif (-) terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
4	Anindyka, <i>dkk.</i> (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> (DAR), <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Tax Avoidance.	Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>capital intensity</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>inventory intensity</i> berpengaruh negatif (-) terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Budianti, S., & Curry, K. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif (-) terhadap penghindaran pajak

		Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).	sedangkan Likuiditas berpengaruh positif (+) terhadap penghindaran pajak.
6	Silalahi, G. J., <i>dkk.</i> (2020)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Berdasarkan hasil penelitian ini Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , Keputusan Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan maupun kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

Berikut gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Capital intensity* terhadap Tax Avoidance

Sebuah perusahaan dengan modal yang intensif mempunyai peluang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan perpajakan maupun strategi penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan lain. Adapaun contohnya yaitu, perusahaan mampu melakukan keputusan apakah akan membeli atau *leasing* dalam mendapatkan aset. Hal ini meperlihatkan bahwa sebuah perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung mempunyai tarif pajak yang rendah (Delgado *et al.*, 2014).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan memunculkan biaya depresiasi setiap tahunnya, dan biaya depresiasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur guna mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berfungsi sebagai pengurang beban pajak (Darmadi, 2013). Manajer akan menggunakan biaya depresiasi dalam meminimalisir beban pajak perusahaan yang seharusnya. Berdasarkan peenyataan tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, dkk (2018) yaitu *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian Shinta Budianti, dkk (2018) menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance**

## 2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan, dimana keuntungan ini bisa didapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) memiliki fungsi guna mencerminkan performa keuangan perusahaan, jika nilai ROA yang diraih perusahaan semakin tinggi maka performa keuangan perusahaan masuk dalam kategori baik.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada CETR perusahaan, dimana CETR dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi untuk pengukuran penghindaran pajak. Ketika terjadi peningkatan laba maka profitabilitas perusahaan meningkat dan akan berdampak terhadap semakin rendahnya CETR, yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berkesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban pajak (Chen *et al.*, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shinta Budianti, dkk (2018) dan Gloria Silalahi, dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance**

### 2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir,2013).

Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Komponen beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga dapat diartikan bahwa beban bunga yang tinggi menunjukkan laba yang semakin rendah. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Mustika *et.al*, 2017). Apabila beban pajak berkurang maka akan mempengaruhi nilai CETR yang semakin meningkat, apabila nilai CETR meningkat kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Merkusiwati (2018) menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, menurut Sugiyono (2018:63) “Penelitian Asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengungkapkan suatu permasalahan”. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel *Capital intensity* ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap *Tax avoidance* ( $Y$ ) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

##### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, pengambilan data dapat dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan Pelaksanaan			
		Mei- September 2021	Oktober- Desember 2021	Januari- April 2022	Mei - Agustus 2022
1	Pengajuan Judul				
2	Penyelesaian Proposal				
3	Bimbingan Proposal				

4	Seminar Proposal				
5	Penguumpulan Data				
6	Bimbingan Skripsi				
7	Seminar Hasil				
8	Bimbingan Skripsi				
9	Sidang Meja Hijau				

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang data laporan keuangannya dapat diakses melalui [www.idx.id](http://www.idx.id). jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 44 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah metode *purposive sampling* yang merupakan proses dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapaun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- 1.) Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
- 2.) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2015 – 2019 juga menggunakan tahun buku yang berakhir 31 desember.
- 3.) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian.

- 4.) Menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap selama periode penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.	44
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2015 – 2019.	(7)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian dan mengalami kerugian.	(17)
Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap.	(1)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih	19
<b>Total sampel dalam periode penelitian ( 5 tahun)</b>	<b>95</b>

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018:38) mengatakan bahwa variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti guna dipahami dan diteliti agar memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

### 3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh apabila terjadi adanya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*.

### 3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur juga dilihat guna menentukan apakah ada atau tidaknya suatu hubungan (pengaruh) dari variabel bebas (variabel independen). adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.

**Tabel 3.3**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Capital Intensity</i> (X1)	Intensitas modal ( <i>capital intensity</i> ) merupakan sejumlah uang yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah investasi aset yang tinggi maka akan memiliki beban pajak yang lebih kecil yang disebabkan oleh adanya biaya penyusutan setiap tahunnya.	Rasio intensitas aset tetap = $\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$
Profitabilitas (X2)	Rasio profiabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
<i>Leverage</i> (X3)	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivnya.	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghindari beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, dikarenakan perusahaan tersebut memanfaatkan celah-celah yang bisa dilakukan dalam peraturan perpajakan.	CETR <sub>it</sub> = $\frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pre-tax Income}_{it}}$

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan disajikan sesuai dengan kaidah statistik.

#### 3.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di BEI periode tahun 2015 -2019, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta didapatkan dari sumber lain yang berasal dari jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasi dalam Bursa Efek Indonesia sektor property dan real estate tahun 2015-2019.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Tujuannya guna memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel independen, yaitu *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.



### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menurut Ghozali (2016:19) yaitu bertujuan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi pada variabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas, karena uji ini mampu secara langsung mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

#### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam mendeteksi ada atau tidak adanya multikolonieritas pada model regresi, bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Adapun nilai *cutoof* yang

biasanya digunakan untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang sama dengan 0,10 ( $\leq 0,10$ ) atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016:103-104).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan Homoskedasitas dan bila berbeda dikatakan Heteroskedasitas (Ghozali, 2016:134).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik *scatterplot* dan uji Glesjer guna mendeteksi apakah ada atau tidak heteroskedasitas pada model regresi. Apabila dalam grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas ataupun dibawah angka nol pada sumbu *Refression Studentized Residual*, maka dapat disimpulkan heteroskedasitas pada model regresi tidak terjadi. Dalam uji Glesjer, tanda-tanda heteroskedasitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Bila nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki tanda-tanda heteroskedasitas (Suliyanto, 2011:107).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan dalam prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011) :

1. Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2  
( $-2 \leq DW \leq +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda memiliki makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono: 2018). Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 CINT + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : Penghindaran pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

DER : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

CINT : *Capital intensity*

$\varepsilon$  : *Error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Software SPSS versi 25 guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016:182). Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Berikut ketentuannya :

- 1) Jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  / nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).
- 2) Jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  / nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati angka satu maka artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yang berarti semakin tinggi nilai *capital intensity* maka nilai CETR juga semakin rendah. Apabila nilai CETR rendah maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tinggi.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan, karena nilai CETR yang tinggi mengindikasikan rendahnya tindakan penghindaran pajak.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar juga nilai CETR perusahaan tersebut, nilai CETR yang tinggi mengindikasikan rendahnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

4. Variabel *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan variasi dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 43.9% sedangkan sisanya 56.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan menggunakan populasi/sampel dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor perusahaan yang masih jarang diteliti dan juga menggunakan periode tahun terbaru.
2. Penelitian ini tidak memasukan kriteria khusus dalam memilih nilai CETR untuk dijadikan sampel, maka disarankan untuk penelitian berikutnya dapat memasukan kriteria khusus untuk nilai CETR yaitu mengambil sampel yang memiliki nilai  $CETR < 1$  agar penelitian yang dilakukan lebih optimal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *capital intensity*, profitabilitas dan *leverage* untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Disarankan untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel yang lain seperti ukuran perusahaan, *inventory intensity*, dan *sales growth*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka S, D., Dudi Pratomo S.E.T.,M.Ak, & Kurnia S.AB. 2018. Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity and Inventory Intensity On Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1): 713-719.
- Ariawan, I Made Agus Riko, dan Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN:2302-8556* 18: 1831-59.
- Astutik, R. E. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beba Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3).
- Aumeerun, B., B. Jugurnath, & H. Soondrum. 2016. Tax Evasion : Empirical Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(7).
- Brian, Ivan, & Dwi Martini. 2014. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan. *Finance and Bankig Journal*, 16(2): 126-139.
- Budianti, S., & Curry, K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). "*Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa*".
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Citra.L.P., & Maya.F.L. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1): 101-119.
- Dalu, Tatenda, Vincent, G., Standford Pabwaungana, & Tapiwa Dalu. 2012. The Impact of Tax Evasion and Avoidance on the Economy : A Case of Harare, Zimbabwe. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 1(3).
- Desai, M. A., & Dharmapala, a. D. 2006. *Earnings Management and Corporate Tax Shelters*. Harvard Univeristy and Univeristy of Connecticut Working Paper.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14(3):1584-1613.

- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21: 830–59.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Godfrey, J., et al. 2010. *Accounting Theory (7th ed)*. New York: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrari, D. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresifitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1): 148-166.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers. Lanis, R. Dan G. Richard
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 : 58-66.
- Lim, Y. 2011. Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35(2).
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Merslythalia, D., & Lasmana, M. 2016. Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Indepeden, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2) : 116-123.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Jom Fekon*, 4(1), 1886-1900.
- Nurjannah, M., I Putu Gede Diatmika, & I Nyoman Putra Yasa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal SI Ak*, 8(2): 1-9.
- Pohan, Chairil Anwar. (2017). *Pengantar Perpajakan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, Grant, Bei Wang, & and Xinmin Zhang. 2016. Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Publicly Listed Private Firms China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(2).

Silalahi, G. J., Septony B. Siahaan, & Arison Nainggolan. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen*, 6(2).

Suandy, E. 2006. *Perencanaan Pajak* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, E. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. 2018. *Akutansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Wijayanti, Yoanis Carrica, dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20: 699–728.

Windasari, Kadek Ayu, & Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresifitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3) : 1980-2008.

<http://www.pajak.go.id/id/uu-hpp>

<http://www.pajak.go.id/id/berita>

<http://www.idx.com>

<https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>



**LAMPIRAN 1****Data Tabulasi Penelitian**

No	Kode	CETR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,38502	0,30985	0,13581	0,79928	1,43010
2	ASRI	0,31851	0,35178	0,12340	0,14982	0,14370
3	BEST	0,11857	0,08636	0,05394	0,05675	0,07705
4	BAPA	1,48749	2,13519	0,11560	0,42091	0,06617
5	BKSL	1,43283	0,06302	0,02385	0,12199	0,31082
6	BSDE	0,13870	0,15425	0,06283	0,14586	0,06996
7	CTRA	0,22437	0,22836	0,27180	0,19607	0,26489
8	DMAS	0,11419	0,06881	0,05254	0,08075	0,06589
9	DILD	0,29438	0,43158	0,50586	0,88773	0,21569
10	DUTI	0,14452	0,10276	0,13665	0,08477	0,08067
11	FMII	0,06967	0,06750	0,12100	0,17840	0,43839
12	GPRA	0,40208	0,33955	0,64246	0,32524	0,21629
13	GWSA	0,01064	0,07075	0,03737	0,02474	0,02785
14	JRPT	0,14751	0,11767	0,08946	0,12961	0,13303
15	KIJA	0,25512	0,21260	0,74182	0,97974	0,41809
16	LPCK	0,26294	0,10071	0,34116	0,04468	0,13769
17	MDLN	0,18147	0,35616	0,18873	1,43881	0,25100
18	MMLP	0,13963	0,05111	0,07026	0,10744	0,14671
19	MTLA	0,29065	0,22479	0,10122	0,12444	0,13638

No	Kode	Capital Intensity				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,14726	0,15747	0,13962	0,14987	0,12417
2	ASRI	0,05864	0,05690	0,05912	0,06363	0,05930
3	BEST	0,02365	0,03313	0,02843	0,02876	0,02897
4	BAPA	0,00170	0,00050	0,00024	0,00741	0,00974
5	BKSL	0,01707	0,01601	0,01423	0,01328	0,01206
6	BSDE	0,02230	0,02150	0,01680	0,01298	0,01158
7	CTRA	0,11280	0,10436	0,09865	0,09081	0,08534
8	DMAS	0,02290	0,03913	0,04277	0,04171	0,04065
9	DILD	0,02190	0,02057	0,01746	0,01666	0,01576
10	DUTI	0,03432	0,03546	0,03330	0,02509	0,02210
11	FMII	0,12872	0,00045	0,00052	0,00025	0,00017
12	GPRA	0,02975	0,02643	0,04347	0,02766	0,02412
13	GWSA	0,03128	0,02908	0,02656	0,02974	0,02691
14	JRPT	0,01161	0,01011	0,01269	0,01268	0,01344
15	KIJA	0,22508	0,21494	0,21035	0,19072	0,17570



16	LPCK	0,01479	0,01550	0,00801	0,01096	0,00773
17	MDLN	0,08784	0,08075	0,09060	0,08979	0,08740
18	MMLP	0,00421	0,00336	0,00230	0,00196	0,00122
19	MTLA	0,10051	0,09863	0,07738	0,07050	0,06307

No	Kode	ROA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,04547	0,03655	0,06539	0,00655	0,00410
2	ASRI	0,03657	0,02528	0,06683	0,04646	0,04627
3	BEST	0,04576	0,06460	0,08452	0,06717	0,05940
4	BAPA	0,00685	0,01014	0,07380	0,02873	0,03463
5	BKSL	0,00553	0,04951	0,03129	0,02268	0,00399
6	BSDE	0,06528	0,05321	0,11244	0,03266	0,05739
7	CTRA	0,06628	0,04027	0,03196	0,03799	0,03545
8	DMAS	0,17087	0,09707	0,08796	0,06618	0,17532
9	DILD	0,04073	0,02511	0,02073	0,01365	0,02955
10	DUTI	0,07443	0,08673	0,06133	0,08911	0,09356
11	FMII	0,27312	0,35890	0,01089	0,00628	0,00305
12	GPRA	0,04631	0,02995	0,02489	0,03282	0,03237
13	GWSA	0,18572	0,03018	0,02618	0,02811	0,01656
14	JRPT	0,11478	0,11997	0,11793	0,09958	0,09290
15	KIJA	0,03403	0,03974	0,01330	0,00569	0,01158
16	LPCK	0,16707	0,09549	0,02958	0,25853	0,03143
17	MDLN	0,06801	0,03448	0,04211	0,00166	0,02540
18	MMLP	0,03578	0,10066	0,05464	0,04618	0,04053
19	MTLA	0,06628	0,08049	0,11434	0,09766	0,07984

No	Kode	DER				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	1,70694	1,57873	1,50415	1,42340	1,29514
2	ASRI	1,83379	1,80837	1,41796	1,18722	1,07289
3	BEST	0,52238	0,53513	0,48616	0,50770	0,43205
4	BAPA	0,74122	0,67189	0,49010	0,34735	0,05550
5	BKSL	0,70174	0,58647	0,50636	0,53023	0,61498
6	BSDE	0,63021	0,57239	0,57384	0,72027	0,62202
7	CTRA	1,01213	1,03332	1,04959	1,06011	1,03788
8	DMAS	0,11822	0,05623	0,06639	0,04334	0,17261
9	DILD	1,15656	1,34110	1,07544	1,18175	1,04254
10	DUTI	0,31969	0,24372	0,26885	0,34286	0,30191
11	FMII	0,31156	0,14693	0,17538	0,39299	0,42138
12	GPRA	0,66187	0,55350	0,45112	0,41999	0,50600
13	GWSA	0,08555	0,07379	0,07854	0,08667	0,09498

14	JRPT	0,83005	0,72926	0,58499	0,57488	0,50827
15	KIJA	0,95685	0,90363	0,90947	0,94692	0,93191
16	LPCK	0,50738	0,33245	0,61311	0,24594	0,12283
17	MDLN	1,12021	1,20461	1,06284	1,22956	1,22407
18	MMLP	0,25609	0,20751	0,14849	0,14752	0,20061
19	MTLA	0,63596	0,57150	0,60673	0,51042	0,58639

Kode	Pembayaran Beban Pajak				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	438505613000	297744209000	257556334000	157248954000	187660163000
ASRI	241735218000	208026747000	178265786000	155104363000	159699097000
BEST	25435951685	29405133862	26329910869	24237841047	29822041434
BAPA	1981009629	4187250185	1530973342	2083593180	330089638
BKSL	88901958405	35443214460	11166936768	44957229887	21169160107
BSDE	327627804376	318601859096	328507045239	256779288156	222013819040
CTRA	422962000000	302742000000	286075000000	263768000000	348818000000
DMAS	157658577934	53355247018	45722180881	41535886779	88976167190
DILD	123404458405	129165337059	87348768009	80206637683	92336837006
DUTI	97098896545	86770482180	89235030612	96060991139	104753411591
FMII	11945369371	20043524906	1201936259	1282933788	2122307029
GPRA	29686308683	16071200084	24387828028	16789831664	12329939647
GWSA	13498408776	15220009928	7121911168	5264432758	3568991062
JRPT	129310175000	120903819000	103980575000	140166277000	140440402000
KIJA	88030095942	108955444035	96496390056	83698680697	72444403757
LPCK	244672572521	55379961070	129892000000	100444000000	58144000000
MDLN	174232141567	196092201545	127730139246	113039566481	117514242219
MMLP	16008833000	20403696000	20594180000	30228867000	40188236000
MTLA	70339872000	72358173000	56001748000	63252332000	66889000000

Kode	Laba Sebelum Pajak				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	1138920945000	960933911000	1896492410000	196738712000	131221349000
ASRI	758957294000	591353409000	1444664431000	1035272928000	1111329436000
BEST	214526215047	340510137353	488161066733	427134829498	387026062259
BAPA	1331784437	1961065401	13243528581	4950263483	4988429740
BKSL	62046220824	562390582418	468310373708	368537710838	68107602184
BSDE	2362081922633	2065442901305	5228121059142	1760420645427	3173276901015
CTRA	1885084000000	1325727000000	1052529000000	1345277000000	1316858000000
DMAS	1380697317834	775362017781	870243686819	514376079188	1350343016543
DILD	419201384730	299286389343	172672760091	90350432325	428100705381
DUTI	671879833281	844375081766	653012273229	1133182587932	1298473559565
FMII	171450508491	296952677638	9933130616	7191190892	4841104604

GPRA	73831113410	47331202523	37960260759	51623011989	57005465945
GWSA	1269114136974	215111556267	190572390596	212814731605	128137970576
JRPT	876618269000	1027479880000	1162352423000	1081417358000	1055706814000
KIJA	345057155483	512499728216	130079893294	85429279335	173273871156
LPCCK	930517532765	549870873335	380734000000	224806000000	422293000000
MDLN	960109200223	550569253448	676791362305	78564470317	468191417547
MMLP	114653502000	399224997000	293104331000	281345367000	273930434000
MTLA	242005766000	321897943000	553270027000	508299835000	490462000000

Kode	Total Aset Tetap				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	3616464103000	4048794446000	4019617009000	4433790374000	3658026494000
ASRI	1097189789000	1148604050000	1225363874000	1329283319000	1298289971000
BEST	109533049116	172432586749	162614587392	180889635342	185394346501
BAPA	298659120	88974946	43196422	1277381264	1394649669
BKSL	190289722263	181830997189	213102483130	215846370468	208373652924
BSDE	803252704495	823400890386	771936999821	676536086022	631541383154
CTRA	2961999000000	3033847000000	3144336000000	3113950000000	3089106000000
DMAS	183362392664	305374219849	319501561830	312802843100	309629928622
DILD	225290354193	243529148295	228689596062	236880836401	232819760071
DUTI	309347200786	343658065497	352197975439	317166296444	304735856152
FMII	75172192534	350912346	414962606	237016895	152607850
GPRA	46836969981	41472617337	65183156420	42494242460	41145419704
GWSA	212862270432	202485570411	191280335059	222749848702	206892381780
JRPT	87985596000	85783712000	120194526000	133633966000	150078346000
KIJA	2192451125113	2307112077449	2369819209018	2247379289162	2140893989406
LPCCK	80993650320	87630994036	99723000000	94116000000	94457000000
MDLN	1128136315008	1174120190110	1322677200220	1367323295972	1409327415633
MMLP	13482797000	13342149000	12326724000	11917141000	8212783000
MTLA	363937545000	387873153000	372907491000	366199466000	385178000000

Kode	Total Aset				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	24559174988000	25711953382000	28790116014000	29583829904000	29460345080000
ASRI	18709870126000	20186130682000	20728430487000	20890925564000	21894272005000
BEST	4631315439422	5205373116830	5719000999540	6290126551391	6399477523890
BAPA	175743601667	179260878116	179035974052	172313437729	143136436717
BKSL	11145896809593	11359506311011	14977041120833	16252732184207	17275272609213
BSDE	36022148489646	38292205983731	45951188475157	52101492204552	54540978397964
CTRA	26258718000000	29072250000000	31872302000000	34289017000000	36196024000000
DMAS	8007121008539	7803851935273	7470941557319	7500033435372	7616971029620
DILD	10288572076882	11840059936442	13097184984411	14215535191206	14777496292639



DUTI	9014911216451	9692217785825	10575681686285	12642895738823	13788227459960
FMII	584000536156	771547611433	801479951527	940955391343	891866986266
GPRA	1574174572164	1569319030878	1499462028211	1536453590418	1705918986765
GWSA	6805277762308	6963273062204	7200861383403	7491033825272	7688298885243
JRPT	7578101438000	8484436652000	9472682688000	10541248267000	11164935100000
KIJA	9740694660705	10733598205115	11266320312348	11783772244027	12184611579312
LPCCK	5476757336509	5653153184505	12455503000000	8589827000000	12219228000000
MDLN	12843050665229	14540108285179	14599669337351	15227479982230	16125557867483
MMLP	3204320620000	3965769441000	5363669399000	6091322807000	6755553584000
MTLA	3620742578000	3932529273000	4819145802000	5193962740000	6107364000000

Kode	Laba Bersih				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	1116763447000	939737108000	1882581400000	193730292000	120811697000
ASRI	684287753000	510243279000	1385189177000	970586600000	1012947312000
BEST	211935909297	336287878603	483387486933	422536948687	380152937259
BAPA	1204642974	1818062130	13212381915	4950263483	4956230815
BKSL	61673665333	562426910051	468559181741	368591316449	68928077412
BSDE	2351380057145	2037537680130	5166720070985	1701817694927	3130076103452
CTRA	1740300000000	1170706000000	1018529000000	1302702000000	1283281000000
DMAS	1368208235334	757548336781	657119635819	496364970438	1335420919293
DILD	419044195464	297350554988	271536513369	194106659340	436709213814
DUTI	670949496747	840650624016	648646197979	1126657230110	1289962965315
FMII	159505139120	276909152732	8731194357	5908257104	2718797575
GPRA	72893324167	46995769773	37316086438	50425199916	55222657634
GWSA	1263864476009	210148843517	188500432096	210570439177	127336758461
JRPT	869777178000	1017849186000	1117126108000	1049745761000	1037201837000
KIJA	331442663161	426542322505	149840578536	67100402943	141140307068
LPCCK	914989279214	539794979877	368440000000	2220722000000	384032000000
MDLN	873420195958	501349673188	614773608046	25265863861	409602777858
MMLP	114653502000	399206997000	293064581000	281313117000	273821192000
MTLA	239982607000	316514414000	551010785000	507227779000	487622000000

Kode	Total Utang				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	15486506060000	15741190673000	17293138465000	17376276425000	16624399470000
ASRI	12107460464000	12998285601000	12155738907000	11339568456000	11332052391000
BEST	1589160166683	1814537354523	1870815438091	2118132306800	1930728238615
BAPA	74812450750	72040603450	58885428727	44423132493	7526048776
BKSL	4596177463580	4199257402891	5034486488719	5631606614993	6578349800074
BSDE	13925458006310	13939298974339	16754337385993	21814594254302	20915564099313
CTRA	13208497000000	14774323000000	16321729000000	17644741000000	18434456000000

DMAS	846523142537	415467051316	465103754344	311529808844	1121231243313
DILD	5517743393322	6782581912231	6786634657165	7699882620129	7542625380504
DUTI	2183853143849	1899304756790	2240819998834	3227976940583	3197457277140
FMII	138730216120	98838157454	119588203666	265462614782	264399707766
GPRA	626943804650	559139315183	466150356014	454440028598	573167523724
GWSA	536331978128	478485384788	524360986056	597490070576	666873091028
JRPT	3437170298000	3578037749000	3496187155000	3847899580000	3762437184000
KIJA	4762940390118	5095107624314	5366080073786	5731263365834	5877596349996
LPCK	1843461568152	1410461654803	4734087000000	1695594000000	1336706000000
MDLN	6785593826555	7944774284719	7522211606109	8397680558019	8875086191890
MMLP	653293586000	681509496000	693479770000	783095982000	1128774113000
MTLA	1407525853000	1430126743000	1819793556000	1755200333000	2257513000000

Kode	Total Modal/Ekuitas				
	2015	2016	2017	2018	2019
APLN	9072668928000	9970762709000	11496977549000	12207553479000	12835945610000
ASRI	6602409662000	7187845081000	8572691580000	9551357108000	10562219614000
BEST	3042155272739	3390835762307	3848185561449	4171994244591	4468749285275
BAPA	100931150917	107220274666	120150545325	127890305236	135610387941
BKSL	6549719346013	7160248908120	9942554632114	10621125569214	10696922809139
BSDE	22096690483336	24352907009392	29196851089224	30286897950250	33625414298651
CTRA	13050221000000	14297927000000	15550573000000	16644276000000	17761568000000
DMAS	7160597866002	7388384883957	7005837802975	7188503626528	6495739786307
DILD	4770828683560	5057478024211	6310550327246	6515652571077	7234870912135
DUTI	6831058072602	7792913029035	8334861687451	9414918798240	10590770182820
FMII	445270320036	672709453979	681891747861	675492776561	627467278500
GPRA	947230767514	1010179715695	1033311672197	1082013561820	1132751463041
GWSA	6268945784180	6484787677416	6676500397347	6893543754696	7021425794215
JRPT	4140931140000	4906398903000	5976495533000	6693348687000	7402497916000
KIJA	4977754270587	5638490580801	5900240238562	6052508878193	6307015229316
LPCK	3633295768357	4242691529702	7721416000000	6894233000000	10882522000000
MDLN	6057456838674	6595334000460	7077456731242	6829799424211	7250471675593
MMLP	2551027034000	3284259945000	4670189629000	5308226825000	5626779471000
MTLA	2213216725000	2502402530000	2999352246000	3438762407000	3849851000000



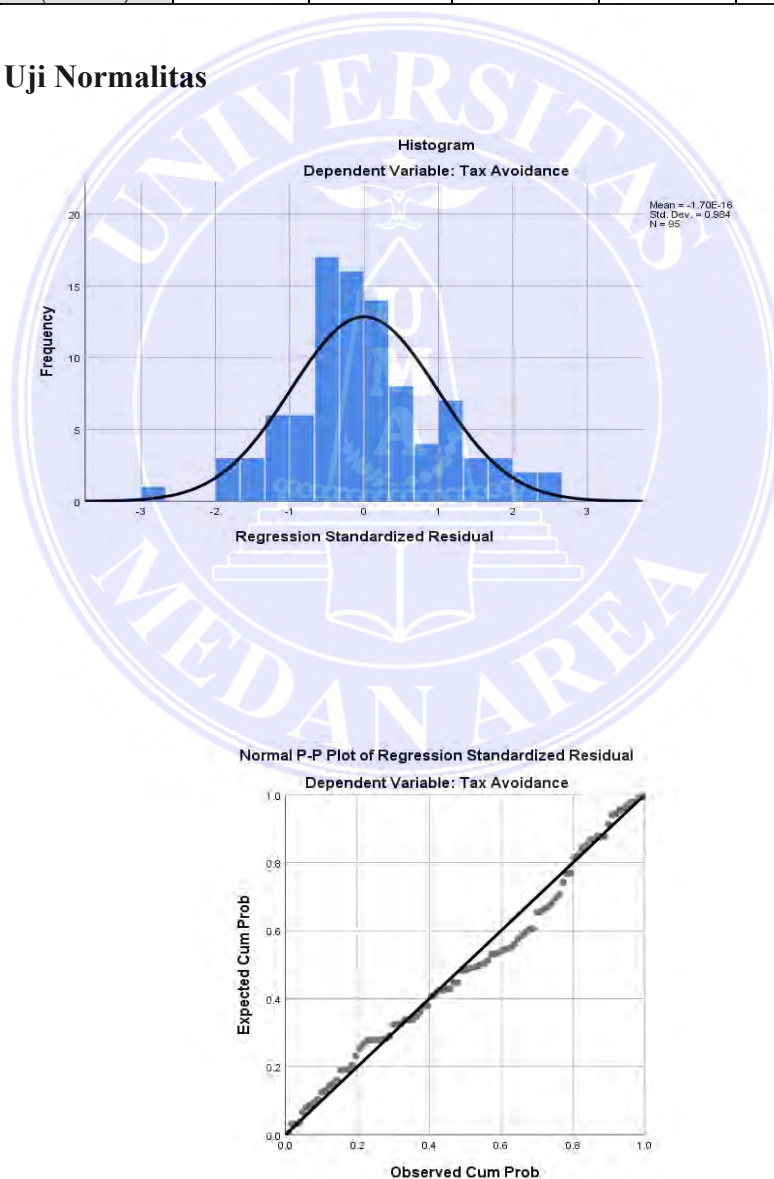
## LAMPIRAN 2

### Output SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

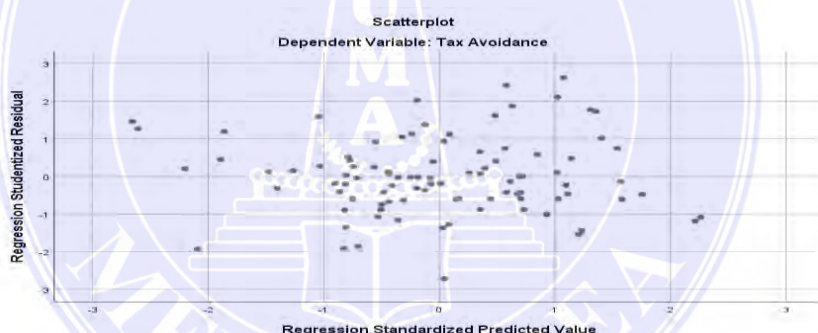
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	95	.01	2.14	.2804	.36474
Capital Intensity	95	.00	.23	.0492	.05350
Profitabilitas	95	.00	.36	.0617	.05875
Leverage	95	.04	1.83	.6576	.44259
Valid N (listwise)	95				

#### 2. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31403015
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.053
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.093		2.231	.028
	Capital Intensity	-.023	.035	-.079	-.666	.507
	Profitabilitas	-.325	.384	-.094	-.847	.399
	Leverage	.019	.057	.042	.332	.741

a. Dependent Variable: res2

#### 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity	.773	1.293
	Profitabilitas	.871	1.148
	Leverage	.685	1.461

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

#### 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.007 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

#### 6. Uji t / Analisis Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.164	.146		-7.978	.000
	Capital Intensity	-.110	.055	-.176	-2.008	.048
	Profitabilitas	-2.296	.600	-.316	-3.824	.000
	Leverage	.532	.090	.552	5.914	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

#### 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.439	.31916

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

### LAMPIRAN 3

#### Surat Penelitian

